

DARI IDUL FITRI MENUJU KELUARGA DAN MASYARAKAT YANG BERKEADILAN

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُذْهِرَ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا * أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدَ الرَّسُولُ اللَّهُ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ * أَمَّا بَعْدُ *
فِيَا عِبَادَ اللَّهِ * أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ
اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Kaum Muslimin dan Muslimat Yang Dirahmati Allah

Pertama-tama, marilah kita senantiasa bersyukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang senantiasa menganugerahkan nikmat-Nya kepada kita. Begitu banyak dan tak terbatas nikmat itu, sehingga tak mampu siapapun untuk menghitungnya. Maka marilah kita tingkatkan kualitas kesyukuran kita dengan cara menyempurnakan kualitas ketaatan, kedisiplinan, dan keikhlasan beribadah kita ke hadirat Allah SWT. Firman Allah SWT di dalam Al-Quran Surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

Di pagi yang cerah ini, kita telah berada di awal bulan Syawal 1438 Hijriyah. Sebulan lalu, kita telah mengawali menjalankan perintah Allah SWT untuk berpuasa. Kita telah tunaikan puasa itu dengan rangkaian amalan mulia lainnya, yaitu shalat tarawih, *qiyamullail*, tadarus disertai mengkaji makna kandungan pesan-pesan Al-Quran, menyemarakkan pengajian takjil, melatih diri untuk menahan nafsu makan dan minum selama berpuasa,

menyemarakkan syi'ar di masjid-masjid, sekolah dan kantor, menghitung dan membayarkan harta yang wajib dizakati, dan menyempurnakannya dengan menunaikan kewajiban zakat fitrah serta memberikannya kepada yang berhak yang menerimanya. Kini, kita umat Islam telah kembali mencapai kualitas fitri dan memperoleh keberuntungan (*al-faizin*).

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Saudaraku Muslimin dan Muslimat yang dirahmati Allah

Puasa sebagai Ritual Untuk Perubahan Mentalitas Bangsa

Puasa yang ditegakkan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas karena Allah semata, pasti akan menghasilkan perubahan besar pada umat Islam. Dengan berpuasa sesuai syariat Islam, muslim dan muslimah memiliki kekuatan jiwa (spiritual) yang mampu mengendalikan hawa nafsu dan sebaliknya mampu merasakan kenikmatan spiritual karena kedekatan kita dengan Allah Sang Pencipta, dan kedekatan perasaan kita dengan jutaan manusia yang sedang mengalami musibah, kemiskinan ekonomi, kelemahan pendidikan, dan kemiskinan politik maupun kemiskinan perlindungan hukum dan Hak Asasi Manusia.

Perubahan adalah watak agama Islam dan pengikutnya sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran Surat Ar Ra'd 11:

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Kaum Muslimin dan Muslimat yang dirahmati Allah

Saat ini kita semua sedang berada di dalam situasi nasional yang memerlukan kesadaran dan kemampuan untuk melakukan perubahan untuk peningkatan kualitas manusia yang fitri, yaitu manusia yang dititahkan oleh Allah SWT memiliki unsur ruhaniyah dan jasmaniyah. Manusia utuh, yang

memerlukan asupan rohani sekaligus jasmani. Puasa yang telah kita tunaikan dengan penuh kejujuran dan keikhlasan yang lalu telah melatih kita mampu mencapai puncak kesehatan mental, jiwa, dan sekaligus kesehatan fisik dan pikiran. Puasa juga membentuk karakter ikhlas, yaitu menjalani setiap amal shalih bukan karena kepentingan apapun melainkan mengharapkan ridha Allah SWT sebagaimana tertera dalam Al-Quran Surat al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Dari Puasa Menuju Amaliah Tauhid Sosial

Puasa adalah kemampuan diri untuk mengendalikan diri dari hawa nafsu yang dapat menjerumuskan manusia dan suatu bangsa ke praktek kehidupan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang utuh dan otentik (manusia yang fitri). Puasa mendidik umat memiliki kepekaan dan kepedulian sosial ekonomi dan solidaritas antar kemanusiaan. Inilah wujud kesadaran Tauhid Sosial, yaitu pengamalan ajaran Islam yang memberikan kemaslahatan umat, kebangsaan dan kenegaraan berupa: *ihsan*/kebajikan/kejujuran, keadilan ekonomi bagi kepentingan sosial kemasyarakatan dan bangsa secara luas yang dilandasi oleh ketaatan kepada Allah SWT dan pengharapan ridha-Nya semata.

Sebagai muslim dan muslimat berkewarga-negaraan Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan berkonstitusi UUD 1945, kita perlu lebih peduli untuk menjadikan umat Islam sebagai kekuatan besar yang lebih berbobot di negeri ini. Yaitu kekuatan yang bukan ditentukan pihak lain melainkan menjadi umat penentu arah kehidupan sosial politik yang jujur dan berkeadilan sosial serta menjunjung tinggi prinsip tolong menolong dalam kebajikan dengan sesama anak bangsa.

Bukankah kita telah memahami bahwa umat Islam adalah sebagai “*Khairu Ummah*”. Yaitu umat yang telah diunggulkan oleh Allah untuk memperbaiki tatanan dunia yang berwajah kemanusiaan dan berkeadilan sosial sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Saudaraku Kaum Muslimin Muslimat Rahimakumullah

Untuk mempertahankan kualitas sebagai umat unggulan dan sekaligus sebagaian bangsa yang berdaulat, kita perlu memahami secara garis besar permasalahan bangsa kita. Di antaranya adalah:

1. Bahaya bisnis besar narkoba yang telah menjadikan Indonesia sebagai pasar utama bisnis barang mematikan itu. Tercatat sudah terdapat jumlah pengguna narkoba sebanyak 5,9 juta. Korban yang tewas perhari 40 orang. Sararan utamanya adalah generasi muda. Sejumlah aparat TNI, Polri, dan petugas BNN (Badan Narkotika Nasional) bahkan anggota DPRD terseret di dalamnya.
2. Perampokan uang negara (korupsi) oleh aparat pemerintah pusat/daerah, DPR/DPRD, DPD, Polisi, Jaksa, Hakim/Hakim Mahkamah Konstitusi, Menteri, Pengacara, Pebisnis Gelap dan Penyuap Pejabat, serta Dosen Negeri.
3. Praktik jual jasa (suap) izin pendirian hotel, apartemen, pusat belanja modern, penambangan minyak, gas, mineral batubara, dan tata ruang daerah maupun nasional.
4. Praktik penguasaan 77% kekayaan negara oleh 10 pengusaha hitam dan 1 pengusaha keturunan yang diizinkan menguasai 6 juta hektar lahan.
5. Tidak terbukanya aparat Polri dalam membongkar siapa sesungguhnya aktor dan dalang serangkaian panjang gerakan terorisme yang keji dan terkutuk.
6. Praktik mafia suap (uang sogok) oleh kalangan pebisnis busuk kepada pejabat, politisi parpol, dan aparat penegak hukum yang telah menghancurkan martabat bangsa.

7. Meluasnya kehadiran “generasi android” yang telah menyita waktu produktif mereka.
8. Semakin terbiasanya ucapan bohong di depan jutaan rakyat dan pengakuan mendadak sebagai pejuang Pancasila dan NKRI tanpa bukti kejujuran dan kecerdasan.
9. Menjamurnya izin pasar dan pusat belanja modern berjejaring nasional yang mematikan pasar dan pusat ekonomi rakyat kelas menengah.
10. Terjadinya kesenjangan ekonomi sebagai pemicu ketidakadilan sosial dan munculnya sikap radikalisme dalam masyarakat yang berujung pada terorisme.

Itulah sebagian problem negara kita yang telah membebani masa depan generasi muda dan negara kita.

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

Saudaraku Muslim dan Muslimat

Islam mengajarkan kita untuk tidak mengenal sifat dan sikap melemah apalagi putus asa dalam menghadapi ujian dan cobaan apapun. Bahkan sebaliknya Islam mendidikan dan mendorong umatnya untuk selalu bersifat dan bersikap optimistik (sikap mampu mengatasi masalah dengan baik).

Mari kita syukuri dengan penuh keceriaan dan optimisme yang kuat menghadapi permasalahan di atas. Salah satu langkahnya adalah dengan mempersiapkan anak-anak dan generasi penerus kita yang juga sebagai generasi penerus dan penyelamat masa depan bangsa. Kita bersyukur telah diingatkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat An Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Kandungan luhur ayat ini mendorong kita untuk mempersiapkan anak keturunan dan generasi penerus umat Islam dan bangsa Indonesia dengan:

1. Memberikan pendidikan Tauhid dan pembiasaan amaliah ibadah mahdzah dan ibadah sosial secara luas menuju masyarakat yang berkeadilan.

2. Memberikan rezeki yang jelas kehalalan sumber dan cara memperolehnya.
3. Membekali mereka dengan keteladanan dalam ketekunan beribadah dan berakhlakul karimah.
4. Mendorong generasi penerus untuk mampu tampil sebagai pemimpin pejuang yang berani menegakkan keadilan dan kemanusiaan.

Penutup

Marilah kaum muslimin-muslimat kita kembangkan keunggulan kualitas ruhaniyah dan taqwa yang telah kita raih selama bulan Ramadhan kemarin dengan mendongkrak semangat perbaikan bangsa dan negara kita jangan sampai jatuh pada cara pengelolaan yang tidak berkeadilan. Sebaliknya umat Islam perlu segera bangkit menyelamatkan negara dan kekayaan alam yang melimpah dengan penuh semangat sebagaimana “komando Allah SWT” dalam Al-Qur’an Surat Al Muddatstsir ayat 1-4:

يٰٓأَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Artinya: Hai orang yang berkemul (berselimut), Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah.”

Akhirnya, saudaraku kaum muslimin-muslimat yang disayangi Allah SWT, marilah kita berdoa untuk memohon ke hadirat Allah SWT dengan sepenuh keyakinan dan kekhusyu’an:

Ya Allah! Ampunilah dosa dan kesalahan kami dan orangtua kami serta orang-orang yang beriman kepada-Mu.

Ya Allah! Tunjukkan yang batil, yang palsu, dan dusta itu dengan terang benderang, hingga kami mampu menjauhinya.

Ya Allah! Berilah kemampuan kepada kami untuk mengantarkan anak-anak kami dan generasi penerus bangsa dan umat Islam menjadi pemimpin yang memilik kekuatan iman, akhlak, mental dan kejuangan kemanusiaannya.

Lindungi dan selamatkan bangsa dan negara kami ya Allah dari berbagai bencana dan musibah serta kemaksiatan politik dan kemerosotan moral.

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن دَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِمْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Wassalaamu'ailaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

M. Busyro Muqoddas
Dosen Fakultas Hukum
Universitas Islam Indonesia